

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi awal dari sebuah peradaban intelektual yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia seutuhnya serta juga memajukan suatu bangsa dan negara. Oleh sebab itu, hampir seluruh Negara menempatkan pendidikan menjadi bagian terpenting dan utama dalam pusat pembangunan. Hal tersebut juga berlaku bagi Indonesia yang turut menempatkan pendidikan menjadi suatu yang lebih penting dan utama dalam pembangunan. Dalam isi pembukaan UUD 1945 alenia IV ditegaskan bahwa salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk membentuk dan membina generasi mendatang. Melalui pendidikan generasi muda dapat meningkatkan kemampuan, minat, bakat, talenta, potensi serta merubah pola pikir dan tingkah laku. Menurut Tisaga Jaya dan Suharso (2018:31) bahwa “pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Itulah mengapa pendidikan memegang peranan penting dalam mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik”.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan:

“pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa yang secara aktif dapat mengembangkan potensi diri demi mendapatkan pengetahuan spiritual

keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara ”.

Pelaksanaan pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa ada proses belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dan melalui proses belajar seseorang akan mampu berpikir, bertindak dan bersikap dengan baik. Artinya melalui proses belajar maka tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik. Menurut Amri (2013) “belajar ialah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang demi memperoleh perubahan, baik perubahan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik)”. Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa melalui proses belajar mahasiswa dituntut dapat mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya hingga dapat memperoleh prestasi akademik yang baik.

Menurut Syah 2008: 141 (dalam Khumaero dan Sandy 2017 : 699). “Prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam sebuah program yang telah ditetapkan”. Prestasi belajar mahasiswa ialah penilaian dan pengukuran dari hasil belajar mahasiswa setelah melaksanakan pembelajaran selama satu semester yang dituangkan kedalam bentuk symbol angka, huruf ataupun kalimat yang menggambarkan hasil yang dicapai. Perwujudan perolehan prestasi mahasiswa selama satu semester tersebut dapat dilihat dari nilai Indeks Prestasi Mahasiswa (IPS).

Untuk dapat mengetahui Nilai IPS maka penulis melakukan observasi awal dengan melakukan pengambilan data IPS mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2018 pada semester V ke PUsat Biro Akademik dan

Kemahasiswaan (BAK) Universitas Negeri Medan. Berikut prestasi belajar mahasiswa yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. 1. Presentase Indeks Prestasi Semester (IPS) Semester V Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018

NO	IP SEMESTER	JUMLAH	PRESENTASE	GRADE
1	0,00 -1,50	2	1,98%	E
2	1,51 - 2,50	0	0%	C
3	2,51 - 3,50	68	67,32%	B
4	3,51 – 4,00	31	30,70%	A
Jumlah		101 Orang	100%	

Berlandaskan data dari hasil observasi diatas diperoleh informasi bahwa dari 101 orang mahasiswa, terdapat sebanyak 68 orang mahasiswa atau sekitar 67,32% memiliki nilai indeks prestasi Semester (IPS) di kisaran 2,51 – 3,50. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa selama satu semester belum tercapai secara maksimal. Perolehan prestasi belajar tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan masih tergolong kurang optimal dan masih kurang kompeten.

Dalam proses pencapaian keberhasilan belajar, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni manajemen waktu. Menurut Pratiwi, dkk (2018:157) bahwa “manajemen waktu juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena manajemen waktu belajar merupakan unsur dari faktor intern”. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Manajemen waktu

yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, sehingga pada saat proses belajar individu akan lebih terarah. Seorang mahasiswa harus pandai dalam memosisikan dirinya sebagai seorang pelajar, dimana pelajar harus memiliki manajemen waktu belajar yang baik, agar mampu mencapai prestasi yang baik. Dewi (2011:7) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan produktivitas waktu. Artinya sebagai seorang pelajar, mahasiswa harus mampu merencanakan segala kegiatan belajar yang akan dilakukan, mampu mengorganisasikan segala kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah di rencanakan serta mampu memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat. dengan memilih manajemen waktu yang efektif, proses belajar akan lebih terarah dan akan terbiasa dengan disiplin waktu.

Hal terpenting dalam manajemen waktu ialah konsentrasi pada hal yang dianggap benar dan bukan sekedar menyibukkan diri. Ada begitu banyak mahasiswa yang melakukan keseharian dengan berbagai kegiatan seakan tidak ada habisnya namun tidak mendapatkan pencapaian apapun karena konsentrasi pada hal yang tidak benar. Kebiasaan yang ada pada mahasiswa seperti mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam akibat sering menunda mengerjakannya. Ditambahkan dengan kegiatan eksternal yang padat membuat mahasiswa sering sekali mengabaikan proses perkuliahannya. Inilah yang membuat mahasiswa terkadang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu. Selain itu, pada saat ini masih ditemukan mahasiswa sering menghabiskan waktu

untuk hal yang negatif seperti bergaul dan bercengkraman seharian penuh dan begadang di malam hari untuk bermain *game*. Ini menjadi realita dan dinamika kehidupan mahasiswa yang tidak dapat dielak. Hal ini menunjukkan peran penting dari manajemen waktu didalam kehidupan manusia terutama mahasiswa dalam hal belajar demi meraih prestasi yang baik.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan angket tentang manajemen waktu secara acak kepada 20 responden dari kelas A, B, dan C prodi pendidikan ekonomi 2018 yang berisi 5 pernyataan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, berikut adalah hasil angket:

Tabel 1. 2. Hasil Angket Manajemen Waktu

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengikuti perkuliahan sesuai jadwal.	65 %	35 %
2	Saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen	35 %	65 %
3	Saya selalu mengisi waktu luang dengan belajar	35 %	65 %
4	Saya selalu mengutamakan belajar dan mengesampingkan bermain	40 %	60%
5	Saya selalu membuat skala prioritas dalam kegiatan perkuliahan	35 %	65 %

Berdasarkan tabel 1.2 ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa belum mampu menerapkan manajemen waktunya dengan baik. Dilihat dari perilaku mahasiswa yang belum mampu membuat skala prioritas kegiatan perkuliahan, dan juga ditemukan mahasiswa yang menunda-nunda dalam pengerjaan tugas bahkan lebih mengedepankan bermain dibandingkan belajar. Berdasarkan survey angket yang telah dilakukan bahwa mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2018

masih banyak ditemukan belum mampu mengelola waktunya dengan baik sehingga berdampak terhadap penurunan prestasi akademiknya.

Proses belajar bukan hanya didapat melalui pendidikan formal tetapi dapat pula diperoleh melalui berbagai media elektronik, media cetak, media sosial dan internet. Pada saat ini, media sosial tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang, terlebih dalam proses pembelajaran. Nasrullah (2015:11), media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Artinya, dengan adanya media sosial mahasiswa dimudahkan dalam berbagi informasi, baik berupa media belajar, mengirim foto, video bahkan dokumen. Menurut Yuliana dan Noer (2020:51) menyatakan bahwa dalam pendidikan guru dan media hendaknya bahu-membahu dalam memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik sebagai usaha dalam meningkatkan ataupun menambah mutu proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajarnya. Sejalan dengan itu, menurut Suryaningsih (2020:8) bahwa penggunaan media sosial yang positif oleh peserta didik akan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Pada umumnya, media sosial yang sering digunakan oleh mahasiswa adalah media sosial *Whatsapp, Instagram, Facebook, E-mail, Twitter* dan *Youtube*. Namun, media sosial yang paling banyak menyediakan sumber belajar ialah media sosial *Youtube*. *Youtube* adalah salah satu media yang menyediakan sumber belajar dalam bentuk video pembelajaran. Dimana video pembelajaran yang ditampilkan dilengkapi dengan audio dan animasi yang menarik, sehingga dalam proses belajar seseorang lebih tertatik dan materi yang disampaikan mudah

untuk dimengerti. Menurut Arsyad 2012 (dalam Yuliana & Noer 2020 : 39) media yang berbentuk visual dan audio ialah bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Artinya, *Youtube* dapat diakses oleh siapa saja dan kalangan siapa saja termasuk dikalangan mahasiswa ataupun dosen. Oleh sebab itu, media sosial *Youtube* menjadi salah satu sumber belajar yang baik digunakan. Menurut Faiqah, dkk (2016:259) *Youtube* ialah suatu situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana penggunaanya bisa menonton, dan berbagi klip video secara gratis.

Mahasiswa umumnya belum memahami manfaat dari media sosial *Youtube* sehingga lebih sering digunakan bukan sebagai sarana belajar melainkan sebagai sarana hiburan. Penggunaan *Youtube* yang berlebihan sebagai sarana hiburan dapat mengakibatkan waktu yang seharusnya dipakai belajar oleh mahasiswa menjadi teralihkan sehingga banyak mahasiswa yang menghabiskan waktunya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Wibisono (2018:3) “Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Menurunnya motivasi belajar siswa ini mengakibatkan hasil belajar mereka menurun hasil belajar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal dengan membagikan angket tentang manajemen waktu secara acak kepada 20 responden dari kelas A, B, dan C prodi pendidikan ekonomi 2018 yang berisi 5 pernyataan dengan opsi jawaban Ya atau Tidak, berikut adalah hasil angket:

Tabel 1. 3. Hasil Angket Media Sosial

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya menggunakan media sosial untuk belajar.	30 %	70 %
2	Dengan adanya media sosial saya	30 %	70 %

	mendapatkan referensi belajar lebih banyak.		
3	Saya menggunakan media sosial untuk bergabung dengan grup/komunitas belajar.	80 %	20 %
4	Dengan video pembelajaran yang tersedia di <i>Youtube</i> , saya lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.	45 %	55 %
5	Media sosial <i>Youtube</i> membantu saya memperluas pengetahuan terkait materi perkuliahan.	35 %	65 %

Berlandaskan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa belum memanfaatkan media sosial dengan optimal sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa belum mampu menggunakan media sosial sebagai sarana belajar serta memperoleh sumber belajar yang sesuai kebutuhannya. Disisi lain penggunaan media sosial oleh mahasiswa lebih cenderung untuk berkomunikasi, dan sebagai sarana hiburan saja.

Berlandaskan uraian dan hasil observasi yang telah dilakukan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Manajemen Waktu Dan Media Sosial Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas , maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan manajemen waktu sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 yang kurang baik.

2. Penggunaan media sosial sebagian mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 masih kurang optimal sebagai sumber belajar.
3. Pemanfaatan media sosial *Youtube* oleh mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2018 belum optimal sebagai sumber belajar.
4. Prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi universitas negeri medan stambuk 2018 belum mencapai hasil yang diharapkan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Manajemen waktu yang diteliti adalah kemampuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi stambuk 2018 dalam mengatur waktu untuk belajar.
2. Penggunaan media sosial yang diteliti adalah pemanfaatan media sosial *Youtube* sebagai sumber belajar oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi stambuk 2018.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah perolehan Indeks Prestasi Semester (IPS) mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2018 dan faktor yang mempengaruhinya.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandaskan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah terdapat pengaruh Manajemen Waktu terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Media Sosial terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Manajemen Waktu dan Media Sosial terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Waktu terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Media Sosial terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Waktu dan Media Sosial terhadap prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang berarti bagi dunia akademis, sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan telaah kajian mengenai pengaruh manajemen waktu dan media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa saat ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti bisa menambah pengalaman wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh Manajemen Waktu dan Media Sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengelola kebijakan penyuluhan untuuk mahasiswa tentang pengaruh manajemen waktu dan media sosial terhadap prestasi belajar di Universitas Negeri Medan.